



e-ISSN: 3089-2074

MANGENTANG

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

VOLUME: 1 NOMOR: 1 November 2024

Pembinaan Rohani Lintas-Usia di GPdI Jemaat Jamblang Cirebon

Adi Putra¹, Yunus Selan^{2,3}, Sri Dwi Harti³

¹²³Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia

Email Koresponden: addiepoetra7@gmail.com

Abstract

Cross-age spiritual formation at GPdI Jamblang Cirebon is carried out to provide holistic and substantive spiritual formation. That is why the methods used are adapted to the age group, such as lecture methods, presentations, sermons and others. And as a result of this spiritual formation, it was concluded that guidance on the topic of Jesus' resurrection was very necessary because it could help the congregation stand strong in the struggle.

Keywords: Spiritual formation, Resurrection of Jesus, GPdI Jamblang

Abstrak

Pembinaan Rohani lintas usia di GPdI Jamblang Cirebon dilaksanakan untuk memberikan pembinaan rohani secara holistik dan substansi. Itulah sebabnya metode yang digunakan disesuaikan dengan kelompok usia seperti metode ceramah, presentase, khotbah dan lain-lain. Dan hasil dari pembinaan rohani ini diperoleh kesimpulan bahwa pembinaan dengan topik kebangkitan Yesus sangat perlu dilakukan karena dapat membantu jemaat kuat berdiri dalam pergumulan.

Kata Kunci: Pembinaan rohani, Kebangkitan Yesus, GPdI Jamblang

PENDAHULUAN

Setiap gereja bertanggung jawab untuk melaksanakan pembinaan kepada setiap warga jemaat lintas usia. Adapun tujuan pembinaan rohani adalah untuk mendalami hubungan seseorang dengan Tuhan Yesus serta menolong supaya dapat melaksanakan perintah Tuhan secara benar dan konsisten. Selain itu, pembinaan rohani juga bertujuan untuk membantu seseorang untuk mengalami pertumbuhan dan menjadi pribadi yang percaya serta yakin kepada rencana Tuhan akan berakhir indah, untuk mengajarkan seseorang supaya selalu berbuat baik dan terhindar dari masalah, untuk

meningkatkan kualitas keimanan dan mental spiritual dan untuk meningkatkan semangat kerja, belajar beribadah, dan berkarya.

Menurut Purim Marbun, Pembinaan warga gereja yang dapat disebut pembinaan iman adalah tugas dan tanggung jawab gereja kepada umat Tuhan. Tugas ini dilakukan gereja dalam rangka menegawantahkan Amanat Agung yang berisi penginjilan, baptisan, dan pengajaran (Mat. 28 :19-20). Secara khusus tugas mengajar jemaat dilakukan melalui program pembinaan rohani. Istilah yang lazim digunakan ialah pembinaan warga gereja. Pelayanan pembinaan rohani membutuhkan kesiapan gereja baik secara konten maupun cara pelaksanaannya, ini adalah tanggung jawab para hamba Tuhan (pendeta atau gembala jemaat) di gereja tersebut.¹

Pembinaan rohani juga dapat menjadi usaha yang dilakukan oleh gereja untuk membimbing dan menolong jemaat demi terbentuknya kepribadian yang sesuai dengan Firman Tuhan.² Selain itu, pembinaan rohani juga dapat menjadi sarana untuk membentengi anggota jemaat dari perilaku yang menyimpang serta degradasi moral bagi warga jemaat. Menurut Jesly Nurlatu dkk., pembinaan warga gereja menunjukan pada pembaharuan kembali kepada doktrin kebenaran yang murni berfokus pada ortodoksi, hidup dalam iman yang benar yang dibangun atas firman Allah yang tertulis. Karena dalam teologi hanya teologi dan Alkitab saja yang menjadi otoritas tertinggi dan terakhir bagi orang Kristen dan gereja.³

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas menunjukkan betapa pembinaan rohani ini memiliki tempat yang strategis terkait dengan tujuan gereja untuk menghadirkan transformasi dan perubahan secara fundamental dalam kehidupan jemaat. Serta menjadi usaha yang strategis untuk membentengi jemaat supaya tidak terkontaminasi ajaran-ajaran yang sesat serta tidak terjatuh dalam berbagai macam kejahatan.

Atas kesadaran fungsi dan tujuan pembinaan di atas, maka tim PkM dari program studi Teologi Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia mengadakan pengabdian masyarakat, khususnya kepada anggota jemaat lintas usia di GPdI jemaat Jamblang Cirebon. Supaya jemaat di sana dapat mengalami pertumbuhan iman serta terbentengi dari berbagai ajaran-ajaran yang menyesatkan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PkM yang dilakukan di GPdI Jemaat Jamblang Cirebon dilakukan dalam beberapa metode atau pendekatan yang disesuaikan pada usia peserta. Untuk kelompok anak Sekolah Minggu menggunakan metode atau pendekatan bercerita, presentasi menggunakan power point serta metode *think pair share*. Metode bercerita berarti

¹ Purim Marbun, "Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (2020): 151–169.

² Mika Mika and Petronella Tuhumury, "Implementasi Strategi Pembinaan Menuju Pertumbuhan Rohani Pemuda Gkii Jemaat Sidu'ung Muara Berau," *Jurnal Jaffray* 11, no. 2 (2013): 191–208.

³ Jesly Nurlatu et al., "Upaya Pembinaan Warga Gereja Dalam Mengatasi Degradasi Moral Pada Kaum Muda," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 2 (2021): 269–282.

menceritakan isi Alkitab dengan gaya yang menarik dan sesuai dengan usia anak-anak. Anda bisa menggunakan alat peraga atau tidak. Selanjutnya presentasi yang menggunakan power point berarti mempresentasikan kepada anak-anak cerita-cerita Alkitab dengan bantuan gambar-gambar yang ditampilkan melalui LCD Proyektor. Metode ini membutuhkan waktu yang banyak untuk menyiapkan, menyusun, dan memilih gambar-gambar yang akan ditampilkan. Namun, metode ini dapat menarik perhatian anak-anak jika kontennya dibuat sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Kemudian untuk metode think pair share adalah metode yang digunakan oleh guru sekolah minggu setelah mengajarkan firman Tuhan, kemudian memberikan pertanyaan terbuka kepada anak-anak. Kemudian, mengajak mereka untuk berpikir dan membagikan jawabannya kepada teman yang lainnya. Setelah itu, mengajak mereka untuk berdiskusi.

Selanjutnya untuk kelompok remaja atau pemuda dan jemaat dewasa menggunakan pendekatan atau metode ceramah, lebih tepatnya khotbah. Secara teori berkhotbah adalah cara atau metode yang digunakan untuk menyampaikan kehendak Tuhan atau firman Tuhan kepada jemaat. Dwi Setio Budiono Santoso mengatakan, berkhotbah merupakan pekerjaan yang mewartakan kehendak Allah melalui Firman-Nya. Pemberitaan Firman Tuhan itulah yang diharapkan dapat memberikan pengaruh positif bagi kehidupan kerohanian pendengar, yaitu membawa perubahan bagi yang mendengarkannya. Berkhotbah merupakan pekerjaan utama gembala sidang terkait panggilan pelayanannya di gereja.⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang Kegiatan pelaksanaan Pembinaan, Materi pembinaan lintas usia, serta seperti apa respons jemaat terhadap materi yang disampaikan.

Kegiatan Pembinaan Lintas Usia di GPdI Jamblang Cirebon

Berikut ini merupakan jadwal kegiatan pembinaan yang dilakukan di GPdI Jemaat Jamblang Cirebon pada tanggal 9-10 Maret 2024.

HARI / TANGGAL	KEGIATAN	PELAKSANA
Sabtu/9 Maret 2024	Pembinaan Remaja dan Pemuda	Tim PkM.
Minggu/10 Maret 2024	Pembinaan Jemaat Dewasa	Tim PkM.
	Pembinaan Anak Sekolah Minggu	Tim PkM.

Tema Pembinaan Adalah Kebangkitan Yesus

Gereja diperhadapkan dengan perkembangan zaman yang semakin cepat berubah yang harus ikut bersaing, di mana perkembangan teknologi digital seiring dengan cepatnya perubahan zaman yang ditandai dengan adanya teknologi-teknologi digital yang diciptakan oleh manusia. Teknologi digital diciptakan untuk mempermudah kehidupan manusia dalam menjalankan berbagai kegiatan, seperti mempermudah

⁴ Dwi Setio Budiono Santoso, "Peran Khotbah Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat," *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (2020): 88–97.

mendapat informasi, komunikasi antar sesama, mendapat sumber pengetahuan, pekerjaan/usaha (bisnis *online*) dan lainnya.⁵

Selain membawa pengaruh positif, teknologi juga dapat membawa pengaruh buruk dalam kehidupan jemaat di dalam gereja jika tidak bijak dalam pemanfaatannya. I Gede Ratnaya menjelaskan dampak negatif dari perkembangan teknologi bagi anak-anak pada saat ini di antaranya; menghabiskan banyak waktu jemaat baik itu anak, Remaja maupun dewasa dengan percuma dari pada melakukan hal-hal yang lebih bermanfaat seperti belajar, olahraga, bahkan kegiatan-kegiatan rohani yang dapat membuat jemaat tidak dapat berbaur dengan lingkungannya karena sudah nyaman dengan kehidupan *onlinenya*, melakukan pelanggaran Hak Cipta, Hak Kekayaan Intelektual (HaKI), melakukan kejahatan melalui media internet, menyebarkan virus komputer, memudahkan anak mengakses situs-situs pornografi, perjudian, tayangan kekerasan dan lainnya.⁶

Keluarga dan gereja merupakan tempat terbaik dalam memberikan pendidikan karakter bagi setiap warga gereja. Di dalam Alkitab, keluarga adalah lembaga pertama yang Allah berikan di bumi untuk membentuk karakter manusia yang dikaruniakan-Nya. Keluarga menjadi tempat terbaik untuk pembinaan iman dan menanamkan nilai-nilai karakter Kristiani kepada setiap warga gereja. Jadi, pendidikan teologi hadir dan perlu memberi kontribusi yang positif terhadap Pembentukan karakter bagi warga gereja baik itu, anak-anak, Pemuda Remaja maupun dewasa sehingga mereka dapat memahami Fungsi dan tugas masing-masing demi bertumbuh iman orang percaya di dalam Kristus.

Adapun beberapa tujuan dari pelaksanaan pembinaan lintas usia ini agar setiap jemaat dapat memahami dan mengerti tentang nilai-nilai karakter kristiani. Supaya dapat menunjang terciptanya perubahan karakter yang sesuai dengan pengajaran dari iman Kristen. Tujuan lainnya terhadap keluarga kristen dan gereja saling memberikan pengajaran Injil yang benar berdasarkan ajaran Alkitab. Sehingga jemaat dapat bertahan dalam kondisi dunia yang semakin maju dan semakin jauh dari kehendak Tuhan. Untuk itulah, dipilih Injil Kebangkitan Yesus sebagai tema utama dalam pelaksanaan pembinaan lintas usia di GPdI Jamblang Cirebon. Oleh karena baik jemaat dewasa, sekolah minggu maupun anak remaja dan pemuda juga perlu untuk memahami tentang Injil yang benar.

Kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati adalah salah satu pokok terpenting dari sekian pokok-pokok pengajaran (azas) kekristenan, karena jika Yesus tidak bangkit dari antara orang mati maka pokok-pokok ajaran kekristenan lainnya tidak berarti. Kebangkitan Yesuslah yang memberikan makna serta arti dari seluruh pokok pengajaran kekristenan dan seluruh kegiatan umat kristiani. Kebangkitan Yesus adalah pemberi motivasi, semangat, harapan, kepastian keselamatan serta kekuatan

⁵ Wawan Setiawan, *Era Digital Dan Tantangannya* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2017).

⁶ I Gede Ratnaya, "Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informatika Dan Komunikasi Dan Cara Antisifasinya," *Jurnal: JPTK, UNDIKSHA* 8, no. 1 (2011): 23–25.

kepada umat kristiani di seluruh muka bumi dari zaman ke zaman untuk hidup memuliakan Tuhan dan melayani sekalipun akan menghadapi berbagai ancaman maut.⁷

Dengan memahami makna daripada kebangkitan Yesus Kristus secara benar maka akan membawa iman Kristen semakin teguh bahwa dibalik kebangkitan Yesus Kristus ada nilai iman yang tiada taranya dalam Injil, sehingga ada spirit untuk terus memberitakan Kristus yang bangkit sebagai sentral pemberitaan dalam Injil.⁸ Pada intinya, pengajaran yang berisi tentang injil atau tentang kebangkitan Yesus wajib hukumnya disampaikan dan dijelaskan kepada jemaat. Oleh karena hal ini merupakan pokok terpenting dalam ajaran kekristenan. Sekaligus menjadi spirit utama bagi pertumbuhan iman jemaat.

Sen Sendjaya mengatakan, Injil merupakan berita menggemparkan penuh sukacita bahwa Allah memperbarui seluruh ciptaan, termasuk Anda dan saya, melalui kematian dan kebangkitan Kristus.⁹ Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dilihat bahwa injil merupakan inisiatif penyelamatan yang dirancang oleh Allah untuk menyenangkan diri-Nya yang suci dan meruntuhkan manusia yang berdosa. Itulah sebabnya, keselamatan dalam Kristus meruntuhkan tiga hal dalam diri manusia, yakni: kesombongan manusia, kebijaksanaan manusia dan pengetahuan manusia.¹⁰

Dasar Alkitab

Ada begitu banyak ayat Alkitab yang berbicara tentang kebangkitan Yesus. Hal ini cukup masuk akal karena memang kebangkitan Yesus menjadi peristiwa yang penting dan utama dalam kekristenan. Seperti yang dikemukakan oleh Paulus dalam 1 Korintus 15:14 bahwa andaikata Yesus tidak dibangkitkan maka sia-sialah pemberitaan kami dan sia-sialah juga kepercayaan kamu. Intinya tanpa kebangkitan Yesus maka iman Kristen tidak ada gunanya, termasuk pengharapan dalam iman Kristen juga tidak ada kuasanya. Itulah sebabnya, pada ayat 20 ditegaskan kembali oleh Paulus bahwa tetapi yang benar ialah bahwa Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati. Ini adalah fakta.

Sekalipun ada begitu banyak ayat Alkitab yang mencatat tentang kebangkitan Yesus, namun di sini hanya akan dijelaskan tiga saja, yakni: 1 Korintus 15; Roma 8:11; dan Kisah Para Rasul 2:32.

Surat 1 Korintus 15 secara umum berbicara tentang kebangkitan orang mati yang diawali dengan penjelasan tentang kebangkitan Yesus (ay. 1-11), kebangkitan orang percaya (ay. 12-34), dan diakhiri dengan menjelaskan kebangkitan tubuh (ay. 35-58). Menurut Dean R. Anderson, kenyataan bahwa kebangkitan Kristus adalah yang pertama dari banyak kebangkitan dipersingkat Paulus dalam suatu penjelasan tentang kronologi semuanya itu (ay. 23-28). Melalui kronologi ini menunjukkan tiga momen penting, pertama, kebangkitan Kristus, kemudian kebangkitan mereka yang dimiliki Kristus,

⁷ Polikarpus Ka'pan, "Kebangkitan Yesus Kristus Dasar Iman Kristen," *Jurnal Jaffray* 5, no. 1 (2007): 7–14.

⁸ Esap Very, "Kajian Teologis Terhadap Kebangkitan Yesus Kristus Dan Relevansinya Bagi Umat Kristen Masa Kini," *Jurnal Luxnos* 7, no. 1 (2021): 36–47.

⁹ Sen Sendjaya, *Menghidup Injil & Menginjili Hidup* (Surabaya: Perkantas Jawa Timur, 2023), 30.

¹⁰ Ibid, 30-31.

kemudian kebangkitan mereka yang dimiliki Kristus pada saat kedatangan-Nya, dan terakhir penyerahan kerajaan kepada Allah Bapa.¹¹

Kemudian Roma 8:11 juga menegaskan tentang kebangkitan Yesus yang akan diikuti dengan kebangkitan orang percaya. Menurut Douglas J. Moo, di sini Paulus memperlihatkan bagaimana kepemilikan kehidupan 'rohani' yang sekarang akan memimpin pada kenikmatan kehidupan fisik melalui kebangkitan tubuh. Dan kuasa inipun akan dicapai melalui kuasa Roh, yang kini tinggal di dalam kita.¹² Artinya, kebangkitan Yesus memberikan sebuah pengharapan baru, di mana setiap orang yang percaya akan menjadi milik Kristus dan hidup dalam kesatuan dengan-Nya di dalam Roh.

Selanjutnya, Kisah Para Rasul 2:32 yang juga menegaskan tentang kebangkitan Yesus, di mana para murid adalah saksi dari peristiwa itu. C. van den Berg mengomentari ayat ini dengan mengatakan, pada bagian ini Petrus kembali kepada tema khotbahnya: *Yesus inilah*, tentang siapa Kitab Suci yang kamu salibkan dan bunuh telah dibangkitkan Allah. Kami, para rasul (2:14) adalah saksi tentang itu (1:8, 22, 3:15). Kami telah bertemu kembali dengan Yesus dan melihat Dia dengan mata kepala kami sendiri. Dia yang telah mati, hidup!¹³ Dengan demikian, ayat ini hendak menegaskan bahwa kebangkitan Yesus merupakan peristiwa sejarah yang benar-benar terjadi. Sehingga setiap pengharapan dan iman orang Kristen bukanlah sebuah mitos dan isapan jempol belaka, melainkan pengharapan dan iman yang menyelamatkan. Oleh karena Yesus benar-benar telah bangkit.

Pentingnya Kebangkitan Yesus

Pentingnya Kebangkitan Yesus Kristus bagi umat Kristen dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*, kebangkitan Yesus memberikan keselamatan bagi setiap orang percaya. Mengapa disebut demikian? Oleh karena melalui kebangkitan Yesus, maka dosa telah dibayar dengan lunas, hubungan dengan Allah Bapa telah dipulihkan, menjadi bukti kemenangan-Nya atas maut, dosa dan Iblis, serta menjadi jaminan untuk hidup kekal. Raymond Iman Putra Gulo mengatakan, kebangkitan Kristus memberikan jalan keselamatan bagi manusia, yakni untuk membebaskan manusia dari belenggu dosa, dan memperkenalkan manusia ke dalam kepenuhan dan persatuan dengan diri-Nya.¹⁴

Kedua, kebangkitan Yesus menjadi kebangkitan yang sulung dari kebangkitan orang percaya. Menurut Bert Haniko, dasar bagi kebangkitan orang percaya adalah kebangkitan Yesus. Hal itulah yang dijelaskan oleh Paulus dalam 1 Korintus 15.¹⁵ Ketiga,

¹¹ R. Dean Anderson, *Tafsiran Perjanjian Baru Surat 1 Korintus: Membereskan Jemaat Urban Yang Muda*, ed. Irwan Tjulianto (Surabaya: Momentum, 2018), 371.

¹² G. J. Wenham D. A. Carson, R. T. France, J. A. Motyer, *Tafsiran Alkitab Abad Ke-21: Matius - Wahyu*, 1st ed. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2017), 352.

¹³ C. van den Berg, *Sungguh Merekalah Umat-Ku!* (Jakarta: YKBK/OMF, 2011), 48.

¹⁴ Raymond Iman Putra Gulo, "Makna Kebangkitan Yesus Kristus Menurut Metropolitan Hilarion Alfeyev: Sebagai Jalan Keselamatan Bagi Manusia," *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2023): 96–107.

¹⁵ Bert Haniko, "Ajaran Paulus Tentang Kebangkitan Orang Percaya Dalam 1 Korintus 15: 1–58," *EUANGGELION: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 50–62.

kebangkitan Yesus menjadi bukti tentang kebenaran dan otoritas Alkitab. Kebangkitan Yesus telah dinubuatkan di dalam PL. Sehingga peristiwa kebangkitan Yesus menjadi penggenapan sekaligus penegasan bahwa janji Allah dalam PL tergenapi dan direalisasikan. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa Alkitab berotoritas dan menyatakan sebuah ajaran yang benar.

Respons Jemaat

Setelah melakukan pembinaan lintas usia di GPdI Jemaat Jamblang Cirebon, dan dilakukan survey atau pembagian kuesioner kepada 30 anggota jemaat secara acak, dengan memberikan lima pertanyaan terkait materi pembinaan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1	Apakah Anda yakin Yesus benar-benar bangkit?	100 % Yakin
2	Apakah Anda yakin kebangkitan Yesus bertujuan untuk menyelamatkan kita dari dosa?	100 % Yakin
3	Apakah materi yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti?	100 % Setuju
4	Setujukah Anda bahwa Injil kebangkitan Yesus sangat membantu untuk pembentukan rohani?	100 % Setuju
5	Apakah khotbah tentang kebangkitan harus disampaikan setiap ibadah?	100 % Setuju

Berdasarkan jawaban yang telah diberikan maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman jemaat GPdI Jamblang Cirebon tentang kebangkitan Yesus sudah sangat baik dan sudah sesuai dengan ajaran Alkitab. Bahkan dari jawaban di atas terkonfirmasi bahwa pembinaan lintas usia yang telah dilakukan sangat efektif dan bermanfaat bagi jemaat. Selain itu, berdasarkan jawaban jemaat di atas maka dapat dikatakan bahwa setiap gembala perlu untuk mengkhhotbahkan tentang kebangkitan Yesus secara berkala dan kontinyu. Hal ini bertujuan supaya jemaat dapat memiliki iman yang kokoh dan kuat.



Gambar 1 Foto tim PkM bersama jemaat dan gembala



Gambar 2 Tim PkM memberikan kesaksian pujian



Gambar 3 Bapak Adi Putra sedang menyampaikan materi pembinaan

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian laporan hasil pembinaan lintas usia di GPdI Jamblang Cirebon, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan lintas usia seperti ini patut dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan. Supaya warga jemaat dapat disegarkan kembali iman dan pengetahuannya tentang Injil dan kebenaran tentang kebangkitan Yesus. Selain itu, melalui kegiatan ini diperoleh pemahaman bahwa setiap kelompok usia dalam gereja patut diperhatikan dan diberikan pembinaan iman yang sama. Terakhir, Injil kebangkitan Yesus merupakan tema atau topik yang paling substansi dan penting untuk disampaikan kepada jemaat, supaya mereka bertumbuh dalam iman dan kerohanian mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. Dean. *Tafsiran Perjanjian Baru Surat 1 Korintus: Membereskan Jemaat Urban Yang Muda*. Edited by Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2018.
- C.van den Berg. *Sungguh Merekalah Umat-Ku!* Jakarta: YKBK/OMF, 2011.
- D. A. Carson, R. T. France, J. A. Motyer, G. J. Wenham. *Tafsiran Alkitab Abad Ke-21: Matius - Wahyu*. 1st ed. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2017.
- Gulo, Raymond Iman Putra. "Makna Kebangkitan Yesus Kristus Menurut Metropolitan Hilarion Alfeyev: Sebagai Jalan Keselamatan Bagi Manusia." *Angelion: Jurnal Teologi*

- dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2023): 96–107.
- Haniko, Bert. "Ajaran Paulus Tentang Kebangkitan Orang Percaya Dalam I Korintus 15: 1–58." *EUANGGELION: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 50–62.
- Ka'pan, Polikarpus. "Kebangkitan Yesus Kristus Dasar Iman Kristen." *Jurnal Jaffray* 5, no. 1 (2007): 7–14.
- Marbun, Purim. "Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (2020): 151–169.
- Mika, Mika, and Petronella Tuhumury. "Implementasi Strategi Pembinaan Menuju Pertumbuhan Rohani Pemuda Gkii Jemaat Sidu'ung Muara Berau." *Jurnal Jaffray* 11, no. 2 (2013): 191–208.
- Nurlatu, Jesly, Marlina Tafonao, Tera Mosin, and David Eko Setiawan. "Upaya Pembinaan Warga Gereja Dalam Mengatasi Degradasi Moral Pada Kaum Muda." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 2 (2021): 269–282.
- Ratnaya, I Gede. "Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informatika Dan Komuniakasi Dan Cara Antisifasinya." *Jurnal: JPTK, UNDIKSHA* 8, no. 1 (2011): 23–25.
- Santoso, Dwi Setio Budiono. "Peran Khotbah Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (2020): 88–97.
- Sendjaya, Sen. *Menghidup Injil & Menginjili Hidup*. Surabaya: Perkantas Jawa Timur, 2023.
- Setiawan, Wawan. *Era Digital Dan Tantangannya*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.
- Very, Esap. "Kajian Teologis Terhadap Kebangkitan Yesus Kristus Dan Relevansinya Bagi Umat Kristen Masa Kini." *Jurnal Luxnos* 7, no. 1 (2021): 36–47.